

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
PELABUHAN PERIKANAN TIPE D DI KASIWA
KABUPATEN MAMUJU SULAWESI BARAT**

SKRIPSI



**Diajukan oleh:
RIJAWATI G0320501**

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

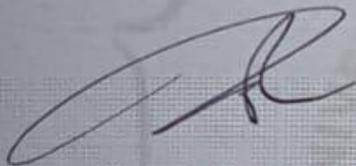
Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Tipe D DI KASIWA KABUPATEN MAMUJU SULAWESI BARAT

Diajukan oleh:

**RIJAWATI
G0320501**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui pada tanggal:

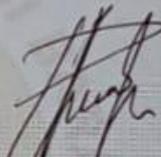
Pembimbing Utama



Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si

NIDN: 0015049108

Pembimbing Anggota



Reski Fitriah S.Pi., M.Si

NIDN 0010098810

Mengetahui:

Dekan Fakultas Peternakan dan perikanan

Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. PT., M.Si., IPU. ASEAN Eng.

NIP: 1971044211997022002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN
PERIKANAN TIPE D DI KASIWA KABUPATEN MAMUJU
SULAWESI BARAT**

Diajukan oleh:

RIJAWATI

G0320501

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada Hari/Tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

Etika Ariyanti Hidayat, S. Pi., M. Si

Penguji Utama

Muhammad Nur Ihsan, S. Pi., M. Si

Penguji Anggota

Nurfadilah, S. Pi., M. p

Penguji Anggota

Reski Fitriah, S.Pi., M. Si

Penguji Anggota

Zufathri Randhi, S. Pi., M. Si

Penguji Anggota

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana
Tanggal: _____

Mengetahui dan mengesahkan
Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat

Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M.Si, IPU. ASEAN eg

NIP:1971044211997022002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RIJAWATI
Nim : G0320501
Program Studi : Perikanan Tangkap
Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor) baik di Universitas Sulawesi Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau gagasan/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di perguruan tinggi.

Majene, 23 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



RIJAWATI

NIM: G0320501

ABSTRAK

Rijawati (G0320501), Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Tipe D di Kasiwa Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Dibimbing oleh Zufathri Randhi sebagai pembimbing Utama dan Reski Fitriah sebagai pembimbing Anggota.

Pelabuhan Perikanan Kasiwa, yang terletak di Mamuju, Sulawesi Barat, memiliki peranan penting dalam mendukung sektor perikanan ekonomi lokal dan menjadi tempat bagi nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapannya. Permasalahan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Mamuju antara lain masih terbatasnya fasilitas yang tersedia dan beberapa di antaranya telah mengalami kerusakan bahkan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Evaluasi terhadap kinerja dan strategi pengelolaan PPI Kasiwa termasuk pembangunan ke depannya harus didasarkan pada karakteristik operasional pelabuhan, sehingga mendukung tingkat pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi dari Pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas Pelabuhan perikanan Kasiwa dan mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan perikanan Kasiwa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, dan observasi langsung, serta data sekunder dari instansi terkait. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menghitung tingkat pemanfaatan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa fasilitas pelabuhan mengalami *overutilization*, antara lain dermaga (69,76%), kolam pelabuhan (271,26%), tempat pelelangan ikan (0%), dan kedalaman perairan (70%). Tingkat pemanfaatan yang tinggi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk pengembangan dan perbaikan fasilitas pelabuhan. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa fasilitas pokok, fasilitas utama seperti dermaga, tempat pelelangan ikan dan area tambat labuh sangat menentukan kelancaran aktivitas perikanan. Jika fasilitas pokok ini dalam kondisi baik, maka efisien bongkar muat dan distribusi hasil tangkapan akan optimal.

Kata Kunci: Kondisi, tingkat pemanfaatan fasilitas, Pelabuhan perikanan Kasiwa

ABSTRACT

Rijawati (G0320501), Analysis of the Level of Utilization of Type D Fishing Port Facilities in Kasiwa, Mamuju Regency, West Sulawesi. Supervised by Zufathri Randhi as the Main Supervisor and Reski Fitriah as the Member Supervisor.

Kasiwa Fishing Port, located in Mamuju, West Sulawesi, plays an important role in supporting the local economic fisheries sector and is a place for fishermen to land their catch. The problems at the Kasiwa Mamuju Fish Landing Base (PPI) include the limited facilities available and some of them have been damaged and can no longer be used. Evaluation of the performance and management strategy of the Kasiwa PPI including future development must be based on the operational characteristics of the port, so as to support the level of achievement of targets, objectives, missions, and visions of the Port. This study aims to determine the condition of the Kasiwa Fishing Port facilities and to determine the level of utilization of the Kasiwa Fishing Port facilities. This study uses quantitative and qualitative approaches with primary data collection through surveys, interviews, and direct observation, as well as secondary data from related agencies. Quantitative data is analyzed descriptively to calculate the level of facility utilization. The results of the study indicate that several port facilities are overutilization of the Kasiwa Fishing Port facilities. This study uses quantitative and qualitative approaches with primary data collection through surveys, interviews, and direct observation, as well as secondary data from related agencies. Quantitative data is analyzed descriptively to calculate the level of facility utilization. The results of the study indicate that several port facilities are overutilized, including the dock (69.76%), port pool (271.26%), fish auction place (0%), and water depth (70%). This high utilization rate indicates an urgent need for the development and improvement of port facilities. The conclusion of the research results is that basic facilities, main facilities such as docks, fish auction places and mooring areas greatly determine the smoothness of fisheries activities. If these basic facilities are in good condition, then the efficiency of loading and unloading and distribution of catches will be optimal

Keywords: Condition, level of facility utilization, Kasiwa fishing port

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10° 38' 110"- 20° 54' 552" Lintang Selatan dan 110° 54' 47" - 130° 5' 35" Bujur Timur Kabupaten Mamuju yang beribu kota di Mamuju, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Selatan serta selat Makassar di sebelah barat. Luas wilayah daratan Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.937,16 km^2 dan luas wilayah laut 7.668,84 km^2 Provinsi ini secara administratif terbagi ke dalam 5 Kabupaten yaitu Polewali Mandar, Majene, Mamuju Utara, dan Kabupaten Mamasa (BPS Provinsi Sulawesi Barat, 2018).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju dibangun pada tahun 2005 dan difungsikan pada tahun 2007. Tujuan pembangunannya adalah sebagai pusat fasilitas pengelolaan perikanan tangkap di Kabupaten Mamuju. Pengelolaan dan peranan PPI Kasiwa sebagai pusat pengelolaan perikanan yang belum berjalan dengan baik. Ada beberapa fasilitas belum terkelola dengan baik dan mengalami kerusakan, sehingga berpengaruh pada kinerja pelayanan PPI tersebut. Dalam pengelolaan pelabuhan perikanan hal yang perlu dievaluasi adalah sejauh mana kinerja pelabuhan perikanan apakah sudah berjalan dengan baik dan bagaimana kondisi kinerjanya serta perlunya evaluasi fasilitas dari pelabuhan perikanan itu sendiri (Hamdan Nasir, 2012). Pelaksanaan operasional pelabuhan perikanan maupun pangkalan pendaratan

ikan memerlukan perhatian dalam hal pengelolaannya (Lubis, 2012)

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di Pelabuhan perikanan ketidak cukupan kapasitas, ketidak tersedia salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di Pelabuhan. Fasilitas diperlukan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan. Belum lengkapnya fasilitas yang memadai berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi- fungsi Pelabuhan perikanan (Lubis *et al* 2011).

Permasalahan pengelolaan pelabuhan saat ini sangat kompleks, dimulai dari keterbatasan fasilitas, lemahnya sumber daya manusia yang menjadi pengelola, serta sarana prasarana penunjang yang tidak memadai. Permasalahan ini juga dialami oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Mamuju, dimana ditemukan masih terbatasnya fasilitas yang tersedia dan beberapa fasilitas telah mengalami kerusakan seperti pabrik es balok dan *solar packed dealer* nelayan (SPDN) tidak dapat dimanfaatkan lagi setelah beberapa kali mengalami kerusakan akibat tidak terkelola dengan baik. Serta masih minimnya ketersediaan es balok dan BBM yang digunakan untuk melaut. Apalagi setelah terjadinya gempa banyak fasilitas telah mengalami kerusakan parah dan perlu dilakukan perbaikan segera. PPI Kasiwa merupakan salah satu pelabuhan pendaratan ikan yang berada di Mamuju dan menjadi salah satu barometer bagi perkembangan perikanan di daerah tersebut.

Evaluasi terhadap kinerja dan strategi pengelolaan PPI Kasiwa yang

didasarkan pada karakteristik operasional pelabuhan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja operasional pelabuhan yang akan mendukung tingkat pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi dari pelabuhan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan rencana perbaikan PPI Kasiwa melalui alternatif solusi bagi pengelolaan dan pengembangan PPI Kasiwa sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pemakaiannya.

1,2 Rumusan Masalah

Kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas di suatu pelabuhan sangat menentukan keberhasilan pelayanan pelabuhan sebagai pangkalan yang digunakan untuk kegiatan persiapan operasi penangkapan ikan. Karena kurang dimanfaatkan fasilitas yang ada dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pelayanan di suatu pelabuhan dan berdampak pada kurangnya kenyamanan para nelayan dalam melakukan aktivitas di pelabuhan perikanan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang terdapat di pelabuhan perikanan Kasiwa Kabupaten Mamuju sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi fasilitas Pelabuhan perikanan Kasiwa?
2. Bagaimana Tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan perikanan Kasiwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan

yaitu:

1. Mengetahui kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang fasilitas-fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa.
2. Sebagai bahan referensi bagi *stake holder* tentang tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah atau penentu kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang dapat menunjang peningkatan dalam pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Kasiwa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

Menurut Guswanto, dkk. (2012) pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan mendukung hal tersebut maka di perlukan fasilitas pokok dan penunjang operasional Pelabuhan yang optimal. Selama ini dalam Pembangunan Pelabuhan perikanan, kita masih sering terfokus pada masalah kegiatan aktivitas terkait “perikanan tangkap” semata dengan mengesampingkan fungsi umum Pelabuhan dan fasilitas pokok terkait keselamatan, seperti yang lazim berlaku di Pelabuhan umum pada unsur keselamatan adalah suatu yang harus selalu dilibatkan dalam perencanaan pendirian Pelabuhan, walaupun Pelabuhan tersebut berklasifikasi kecil (Triatmojo, 2013).

Pelabuhan perikanan adalah tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil, penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Pelabuhan perikanan memberikan kontribus.

untuk meningkatkan produksi ikan, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan penyediaan ikan segar dan meningkatkan pendapatan pemerintah lokal selain itu, pelabuhan perikanan juga mempunyai peranan penting dengan segala fasilitas sebagai penunjang dalam menunjang pemanfaatan produksi pasca panen antara lain mencakup 3 aspek yaitu:

1. Menunjang pembangunan ekonomi nasional maupun regional.
2. Pembangunan industri baik hulu maupun hilir.
3. Pembangunan masyarakat (perikanan) di sekitar Pelabuhan perikanan sehingga menjadi lebih kreatif dan dinamis.

Sehingga peranan Pelabuhan perikanan sangat penting sekali dalam kegiatan produksi pasca panen di dalam Pembangunan Pelabuhan perikanan harus diperhatikan dan teliti tentang potensi yang ada terutama para nelayan yang menangkap ikan dan yang akan melelang ikan. jika tujuan diadakannya Pelabuhan perikanan tercapai akan sangat bermanfaat sekali, hal ini sesuai dengan fungsi dari Pelabuhan perikanan itu sendiri.

2.2 Klasifikasi Pelabuhan perikanan

Sesuai dengan bobot kerja produktivitas, kapasitas sarana pokok fungsional dan penunjang serta rencana pengembangannya. Peraturan Menteri kelautan perikanan Nomor 16/MEN/2006 tentang Pelabuhan perikanan, Pelabuhan.

Dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu kriteria teknik antara lain:

perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu kriteria Teknik antara lain:

1. Pelabuhan perikanan samudera (Tipe A)

Pelabuhan perikanan samudra yang memiliki kriteria-kriteria teknis antara lain:

- a) Tersedia lahan seluas 50 Ha.
- b) Di peruntukan bagi kapal-kapal perikanan di atas 100-200 GT dan kapal.
- c) Melayani kapal-kapal perikanan 100 unit/hari.
- d) Jumlah ikan yang di daratkan lebih dari 200 ton/hari.
- e) Tersedianya fasilitas Pembina mutu sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan.

2. Pelabuhan perikanan Nusantara (Tipe B).

Pelabuhan perikanan Nusantara memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedia lahan seluas 30 Ha – 40 Ha.
- b. Di peruntukan bagi kapal-kapal perikanan di atas 50 GT – 100 GT.
- c. Melayani kapal-kapal perikanan 50 unit/hari.
- d. Jumlah ikan yang di daratkan 100 ton/hari.
- e. Tersedianya fasilitas pembinaan unit mutu, sarana pemasaran dan lahan Kawasan industri perikanan.

3 Pelabuhan perikanan Pantai (Tipe C).

pelabuhan perikanan Pantai memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedianya lahan seluas 10 Ha – 30 Ha

- b. Di peruntukan bagi kapal-kapal perikanan <50 GT.
 - c. Melayani kapal-kapal perikanan 25 unit/hari.
 - d. Jumlah ikan yang didaratkan 50 ton/hari
 - e. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan Kawasan industri perikanan
4. Pangkalan pendaratan ikan (Tipe D).

Pangkalan pendaratan ikan memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedianya lahan seluas 10 Ha.
- b. Di peruntukan bagi kapal-kapal perikanan 30 GT.
- c. Melayani kapal-kapal perikanan 15 unit/hari
- d. Jumlah ikan yang didaratkan 10 ton/hari.
- e. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan Kawasan industri perikanan
- f. Dekat dengan pemukiman nelayan

2.3 Fasilitas Pelabuhan perikanan

Pelabuhan perikanan Nusantara sebagai kawasan pengembangan ekonomi berbasis perikanan tangkap dalam menjalankan fungsinya di lengkapi dengan sebagai fasilitas yang mendukung aktivitas perikanan tangkap. Fasilitas tersebut terbagi menjadi 3 kelompok yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok merupakan fasilitas dasar dalam menunjang kegiatan operasional di Pelabuhan perikanan atau dapat disebut sebagai *instruktur* utama di pelabuhan. Fasilitas ini diperlukan dalam menjamin keamanan dan kelancaran kapal sewaktu keluar.

masuk Pelabuhan dan selama berlabuh di area Pelabuhan. Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang juga sering di sebut dengan fasilitas *Suprastruktur*. Fasilitas ini mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada di Pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang juga merupakan fasilitas sekunder yang mana secara tidak langsung meningkatkan peranan Pelabuhan dan memberikan kenyamanan kepada para pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas di area Pelabuhan perikanan (Rahmawati, 2013).

Setiap Pelabuhan perikanan memiliki fasilitas Pelabuhan perikanan, di mana fasilitas Pelabuhan perikanan tersebut di bedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu: Fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas tambahan/penunjang

1. Fasilitas pokok Pelabuhan perikanan

Fasilitas pokok Pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok Pelabuhan perikanan terdiri dari:

- a. Fasilitas perlindungan, meliputi: pemecah gelombang (*break water*), perangkap pasir (*grand grains*), serta *jetty*.
- b. Fasilitas tambat, meliputi: dermaga, tiang tambat (*bolder*), pelampung tambat *bollart*, serta *bier*.

- c. Fasilitas perairan, meliputi: alur dan kolam Pelabuhan.
- d. Fasilitas transportasi, meliputi: jembatan, jalan kompleks tempat parkir lahan yang dicadangkan untuk kepentingan instansi pemerintah.

2. Fasilitas fungsional Pelabuhan perikanan

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen Pelabuhan perikanan yang dapat diusahakan oleh program atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat di usahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri-sendiri. Kategori fasilitas fungsional yang dapat di usahakan yaitu:

- a. Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat perikanan terdiri dari bengkel *slipway/dock* dan tempat penjemuran jaring.
- b. Lahan untuk kawasan industri.
- c. Fasilitas pemasok air dan bahan bak air untuk kapal dan keperluan pengolahan
- d. Fasilitas pemasaran, penanganan hasil tangkapan, pengawetan dan pengolahan tempat pelelangan ikan, tempat penjualan hasil perikanan, gudang penyimpanan hasil olahan, pabrik es, sarana pembekuan, *Cold storage*, peralatan *processing*, *Derek/crane*, lapangan penumpukan.

3. Fasilitas Penunjang Pelabuhan perikanan

Fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang sistem PP dan tidak dapat dimasukkan ke dalam dua fasilitas tersebut di atas. Termasuk dalam fasilitas tambahan, yaitu rumah kepala

pelabuhan, rumah syah bandar, mes operator, gedung olahraga, rumah penginapan nelayan, perkantoran pengusaha perikanan, kantin, klinik, dan tempat ibadah. Sarana tambahan ini sama halnya dengan sarana fungsional dibangun sesuai dengan kebutuhan.

3.4 Perikanan

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Fungsi pelabuhan perikanan dapat berupa: pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan, pelayanan bongkar muat, pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat perikanan, pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan, tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, pelaksanaan kesyah bandaran, tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan, tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari; dan / atau, pengendalian lingkungan (Ikramullah, 2018).

2.5 Pangkalan Pendaratan Ikan

Pangkalan pendaratan ikan adalah untuk melancarkan pemasaran ikan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan, mengusahakan untuk

mendapatkan harga yang layak dari perjalanan produksinya. Adapun kegunaan pangkalan pendaratan ikan (PPI) yang lain adalah sebagai berikut: (Mahyudin 2016).

- a. Sebagai tempat berlabuhnya atau bersandarnya perahu/kapal perikanan mendaratkan hasil tangkapannya
- b. Sebagai saran untuk transaksi jual beli ikan dan tempat bertemunya produsen dan konsumen.
- c. Sebagai tempat pengolahan ikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Kasiwa Mamuju Sulawesi Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi fasilitas pokok, fasilitas utama seperti dermaga, tempat pelelangan ikan (TPI), dan area tambat labuh sangat menentukan kelancaran aktivitas perikanan. Jika fasilitas pokok ini dalam kondisi baik, maka efisiensi bongkar muat dan distribusi hasil tangkapan akan optimal. Sebaliknya, kerusakan atau keterbatasan fasilitas pokok akan menghambat operasional. Kondisi fasilitas fungsional, fasilitas pabrik es, ruang administrasi, tangki air bersih, dan sarana pengolahan hasil tangkapan mendukung nilai tambah dan kualitas hasil perikanan. Ketersediaan dan fungsionalitasnya sangat memengaruhi daya saing produk di pasar. Kondisi fasilitas penunjang Fasilitas pendukung seperti jalan akses, area parkir, memainkan peran penting dalam kenyamanan dan efisiensi keseluruhan operasional pelabuhan. Kekurangan fasilitas ini dapat menurunkan produktivitas pengguna pelabuhan.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan PPI Kasiwa Mamuju, tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga dengan sebesar 69,76% fasilitas kolam pelabuhan sebesar 279,26% kedalaman kolam pelabuhan 70% tempat pelelangan ikan 0%

5.2 Saran

Pelabuhan Perikanan berperan sebagai pusat aktivitas nelayan dan pelaku usaha perikanan. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang tersedia menjadi indikator keberhasilan pelabuhan dalam mendukung operasional sektor perikanan. Namun, tidak jarang fasilitas yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal. Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan, seperti Pelabuhan Perikanan Kasiwa, perlu kita melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas pokok seperti dermaga, tempat pelelangan ikan (TPI). Dan Meningkatkan kapasitas fasilitas sesuai kebutuhan pengguna, seperti menambah tempat tambat kapal atau area bongkar muat, meningkatkan kapasitas fasilitas sesuai kebutuhan pengguna, seperti menambah tempat tambat kapal atau area bongkar muat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sulawesi Barat Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. 2018. *Statistik Perikanan Provinsi Sulawesi Barat 2018*. Mamuju: BPS Provinsi Sulawesi Barat.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 2015. Analisis Kelayakan Teknis Ukuran Dermaga.
- Dault, A. A, Kohar dan A, Suherman. 2009. Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah. *Jurnal Sainstek Perikanan*. 5(1): 15 – 24.
- Dewi, Nini W. 2013. Perlakuan Akutansi atas PPH Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamabagu. Jurusan Akutansi FEB Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 1 (3):Juni 2013. ISSN 2303-1174.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2015. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (*Trawls*) dan Pukat Tarik (*Seine Nets*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Guswanto, Gumilar I, dan Hamdani H. 2012 Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudra Nizam Zahman Jakarta. *Jurnal Samudra Profil Pelabuhan Perikanan Samudra Perikanan dan Kelautan*.3. (4):151-163.
- Ikramullah, A. M. 2018. Model Implementasi Kebijakan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan [Tesis.Makassar: Program Magister Administrasi Pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.
- Hapsari TD. 2013. Distribusi dan margin pemasaran hasil tangkapan ikan tongkol (*Euthynus affinis*) di TPI Ujungbatu Jepara. *Aquasains (Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan)*.Vol 2:132-138.
- Jaya, A., et al. (2017). Analisis Kinerja Dermaga di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(2), 45–56.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. KEP.109/MEN/2021 tentang Pelabuhan Perikanan Kelas B yang Selanjutnya Disebut Pelabuhan*
- Lubis, Ernani, 2000, Pengantar Pelabuhan Perikanan
- Lubis, E dan Mardiana, N. 2011. *Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan Di Cituis Tangerang*. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* 1(2): 1-10 p.

- Mahyudin. 2016. Optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan pangkalan pendaratan ikan (PPP) Klaligi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. {tesis}, Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Universitas Terbuka.
- Nasir 2012 H., Abdul Rosyid dan dian Wijayanto analisis kinerja pengelola
- Nurani TW, Lubis E, Haluan J, Saad S. 2010. *Analysis of Fishing Ports to Support the Development of Tuna Fisheries in the South Coast of Java. Indonesian Fisheries Research Journal*. 16(2): 69-78.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo. Vol 8 (2).
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekolangan, Jawa Tengah *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Tecnology* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Hlm 32-45.
- Prihatin, A., et al. (2017). Optimasi Pemanfaatan Lahan Pelabuhan Perikanan untuk Keberlanjutan Perikanan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perkotaan*, 5(3), 98–107.
- Permen KP Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. 2006. Per.16/MEN/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 16 p.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 08/PERMEN-KP/2012.
- Pane AB. 2000. Sumberdaya Air Pesisir Pantai Bagi Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah Teknik Perencanaan Pelabuhan Perikanan (tidak publikasi). Jurusan Pemanfaatan *Perikanan Nusantara (PPN)*. Jakarta: KKP.
- Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor
- Ruswanti, R., Dinganga, M. S., & Halimah, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut
- Rizal, A., et al. (2021). Diperlukan Strategi Pengelolaan dalam Mengatasi Permasalahan Mengenai Persediaan SPDN di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjung Pandan. *Nama Jurnal, Volume*(Edisi), Halaman.
- Rusmali, K. 2004. Analisis Aktivitas Pendaratan dan Pemasaran Hasil Tangkapan dan Dampaknya terhadap Sanitasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta, Muara Baru DKI Jakarta. Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumber daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rahmawati *et al.* 2013, Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan pada wilayah daratan dan lautan yang dengan bata-bata tertentu.

- Risfany, R., Dfinubun. M. I., Andryan, Y., & Dfinubun, (2022). Pengolahan Hutan Mangrove Berbasis Simpanan Karbon Pada Jenis *Bruguiera Ghymnoriza* Di Desa Wacfusi Kecamatan Buru Selatan. *Jurnal Aquarisa Siante*, 2(2) 18-30.
- Rizal, M., Ernani, L., & Muninggar, R. (2019). Model Pengelolaan Optimal Pangkalan Pendaratan Ikan Meulaboh Aceh Barat Berbasis Interpretatif Struktural Modeling (ISM). *Jurnal of Aceh Aquatic Science*, III, 58-75.
- Sinaga, G.V., Rosyid, A & Wibowo, B.A. 2013. Optimalisasi tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di pelabuhan perikanan samudra Nizam Zachman Jakarta dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan. *Jurnal of Fisheries Resources Utiliation Management and Technology*, 2, 43-55.
- Sinaga, Abdul, R dan Bambang Argo W 2013 Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta CV. Bandung. ISBN: 979-8433-640.
- Triatmodjo, B., 2013, Pelabuhan, Beta ofset, Yogyakarta. UU No 17 Tahun 2008 Tentang pelayaran.
- Tarantola, S 2005, 'Puertos como nodos integrados a la cadena logística', Informe especial: Intermodalismo y Logística Internacional, FCL, Año XI, no. 5.
- Yano, T and M. Noda. 1970. *The Planning of Market Halis in Fishing Port. In G Campleman. W. J. Guckian and P. J. Schjefte (eds) Fishing Ports and Markets*